Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 1, Nomor 4 (Agustus 2023 – Desember 2023)
Halaman: 139 – 142

RESEARCH ARTICLE

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEROKOK ELEKTRIK

Monifa Putri
Program Studi Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
monifaputri030@gmail.com

Kata Kunci:
Lingkungan Keluarga, Perokok Elektrik, Perokok.

Abstrak

Rokok bukan hal yang asing bagi masyarakat, saat ini banyak perokok konvensional berubah menjadi perokok elektrik. Tidak hanya laki-laki, wanita juga mulai menjadi perokok elektrik. Mereka memiliki berbagai alasan memilih rokok elektrik, diantaranya karena terlihat gaul, macho, lebih berwibawa/dewasa, dihargai orang lain, keren dan hebat. Selain itu perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya dan sosial. Oleh karena itu perlu diketahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perokok elektrik pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 siswa, 9,4% perokok elektrik, 72,9% berjenis kelamin wanita. Hasil uji *chi square* lingkungan keluarga diperoleh p value sebesar 0,00. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap perokok elektrik pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri.

Key Word:
Family Environment, Electric Smoker, Smoker.

Abstrack

Cigarettes are not something foreign to society, currently many conventional smokers have changed to electric smokers. Not only men, women are also starting to become e-smokers. They have various reasons for choosing electronic cigarettes, including because they look cool, macho, more authoritative/mature, respected by other people, cool and great. Apart from that, smoking behavior can also be influenced by family, peer and social environments. Therefore, it is necessary to know the influence of the family environment on e-smoking among students at the Indragiri Institute of Technology and Business. The research method used is analytical with a cross sectional approach. The results showed that of the 96 students, 9.4% were e-smokers, 72.9% were female. The results of the family environment chi square test obtained a p value of 0.00. The conclusion of this research is that there is an influence between the family environment on e-smoking among students at the Indragiri Institute of Technology and Business.

Copyright © 2023 Monifa Putri
This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Rokok elektrik adalah suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru-parunya, rokok lektrik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/*flavor* dan bersifat toksik/racun. Di pasaran rokok lektrik kerap diistilahkan dengan rokok elektrik, *vapour*, *vape*, *e-cog*, *e-juice*, *e-liquid*, *personal vaporizer (pv)*, *e-cigaro,electrosmoke*, *green cig*, *smartsmoke*, smartcigarette (Kemenkes RI, 2018).

Global Youth Tobacco Survey (GYTS), sebagai bagian dari *Global Tobacco Surveillance System* (GTSS), adalah standar global untuk secara sistematis memantau penggunaan tembakau (hisap dan kunyah) oleh generasi muda dan melacak indikator-indikator pengendalian tembakau. Data GYTS menunjukkan bahwa 19,2% pelajar, 35,6% anak laki-laki, dan 3,5% anak perempuan saat ini menggunakan produk tembakau. 19,2% pelajar, 38,3% anak laki-laki, dan 2,4% anak perempuan saat ini menghisap rokok (GYTS, 2019). Di Indonesia terdapat 2,1% yang merokok elektrik. Sekitar 47% dari sampel berumur antara 25-45 tahun, sebagiannya merupakan laki-laki, dan 54% berpendidikan rendah. Selain itu, proporsi terbanyak dari pengeluaran responden adalah 20% pengeluaran teratas dan sekitar 68% tidak pernah merokok (Elsa and Nadjib, 2019).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Perokok pemula di kalangan remaja tak terkendali, data menunjukkan jumlah anak yang menjadi perokok terus meningkat dalam 10 tahun terakhir. Prevalensi perokok anak usia 0-14 tahun meningkat dari 9,5% pada tahun 2001 menjadi 17,5% pada tahun 2010. Sedangkan, prevalensi perokok remaja usia 14-19 tahun meningkat 12,7% pada tahun 2001 menjadi 20,3% di 2010. Presiden berjanji dapat mencapai target indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) terkait prevalensi perokok anak usia di bawah 18 tahun, yaitu turun dari 7,2% tahun 2013 menjadi 5,4% tahun 2019. Akan tetapi kenyataannya, justru angka ini meningkat menjadi 8,8% tahun 2016.m Fakta di atas menunjukkan upaya yang luar biasa dalam membidik pasar anak dan remaja sehingga prevalensi konsumsi rokok pada kelompok usia muda tersebut terus mengalami kenaikan. Di saat pemerintah sedang menggiatkan upaya pengendalian tembakau dengan berbagai strategi, kini muncul tren baru terutama di kalangan anak dan remaja yaitu penggunaan rokok elektronik. Rokok ini diklaim sebagai alat bantu berhenti merokok, tidak berasap, dan dipromosikan memiliki banyak manfaat. Walaupun sampai saat ini belum ada bukti ilmiah yang cukup untuk menyimpulkan bahwa rokok elektronik merupakan alat bantu untuk berhenti merokok (BPOM, 2017).

Meskipun dampak terhadap kesehatan merupakan topik yang paling banyak diberitakan, namun aktor yang terlibat dalam penyampaian argumentasi sebagian besar berasal dari sektor non-kesehatan, termasuk ketika artikel berita dimuat di meja surat kabar. Permasalahan rokok elektrik di Indonesia lebih banyak diperankan oleh sektor non-kesehatan yang lebih condong pada kepentingan ekonomi dibandingkan kesehatan (Bigwanto et al., 2023). Kemudahan mengakses memiliki peranan penting dalam pengguna rokok elektrik. Karena harga yang tejangkau, terdapat toko khusus vape atau rokok elektrik yang sudah tersebar serta toko online yang menjual berbagai jenis rokok elektrik membuat pengguna mudah mengakses rokok elektrik. Uji statistic menunjukkan ada hubungan antara kemudahan akses dengan penggunaan rokok elektrik di era new normal pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT (Anggara et al., 2021).

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku merokok. Menurut Rachmat *et al., cit* Luthfa (2019) perilaku merokok pada remaja sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: interaksi dengan keluarga, interaksi dengan kelompok sebaya, iklan rokok dan sikap terhadap rokok (Luthfa and Muflihah, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Dalam penelitian yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah lingkungan keluarga. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah perokok elektrik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner yang diberikan kepada responden melalui *google form*. Sampel penelitan ini mahasiswa Intitut Teknologi dan Bisnis Indragiri berjumlah 96 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel, dilakukan dengan uji *chi square dengan derajat bermakna p < 0,05*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≥20	60	62,5
Perokok Elektrik		
Ya	9	9,4
Tidak	87	90,6
Lingkungan Keluarga		
Berpengaruh	32	33,3
Tidak Berpengaruh	64	66,7

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa responden perokok elektrik sebesar 9,4% dan lingkungan keluarga yang berpengaruh sebesar 33,3%.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Perokok elektrik dalam penelitian ini menyatakan beberapa alasan menggunakan rokok elektrik, seperti terlihat gaul, macho, lebih berwibawa/dewasa, dihargai orang lain, keren dan hebat. Namun penelitian Febrina, dkk terhadap komunitas Vapers Pekanbaru menyatakan bahwa perilaku merokok komunitas rata-rata sebelumnya pernah menggunakan rokok konvensional mengkonsumsi rokok elektrik setiap hari. Dari kehidupan sosial komunitas merasa lebih percaya diri dalam mengkonsumsi rokok elektrik dan komunitas merasa sudah memiliki jiwa sosial kepada sesama (Febrina et al., 2021).

Dalam penelitian ini, selain laki-laki perokok elektrik juga berjenis kelamin perempuan sebesar 72,9%, hal ini menunjukkan bahwa rokok bukan hal yang tabu lagi bagi masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian Purba menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda (Purba and Permatasari, 2021).

Tabel 2 . Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perokok Elektrik

Lingkungan Keluarga	Perokok Elektrik		*P Value*
	Ya	Tidak	
Berpengaruh	8 (25%)	24 (75%)	0,00
Tidak Berpengaruh	1 (1,6%)	63 (98,4%)	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,00 maka Ha diterima, artinya ada pengaruh lingkungan keluarga dengan perokok elektrik.

Hasil uji *Chi Square* penelitian ini menunjukkan *p value* = 0,00 maka Ha diterima, artinya ada pengaruh lingkungan keluarga dengan perokok elektrik. Hal ini sejalan dengan penelitian Luthfa, hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai p value 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Hisba Buana Semarang (Luthfa and Muflihah, 2019). Lingkungan keluarga mencakup bagaimana keadaan yang ada dalam keluarga sehingga baik ataupun buruknya tingkah laku anak pada saat awal masuk ke lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang menjadi pondasi utama adalah keluarga (Marfuatun et al., 2021).

Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Pranata menyatakan bahwa hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan tindakan merokok pada remaja di SMP Negeri 29 Samarinda, karena hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai p value = 0.729 lebih besar dari niai α yaitu 0.05 (Pranata and Sunarti, 2019). Selain lingkungan keluarga, ada lingkungan perkembangan lainnya yang harus dijalani oleh remaja yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Yang paling berperan adalah lingkungan keluarga karena kehidupan individu sejak awal berada dalam keluarga. Keluargalah yang memenuhi segala kebutuhan remaja baik kebutuhan fisik maupun psikologis (Andriyani, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 96 responden diketahui bahwa perokok elektrik sebesar 9,4%, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 72,9%. Alasan perokok elektrik adalah karena terlihat gaul, macho, lebih berwibawa/dewasa, dihargai orang lain, keren dan hebat sebesar 29,2%, lingkungan keluarga yang berpengaruh sebesar 33,3%. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan lingkungan keluarga dengan perokok elektrik nilai p *value* = 0,000. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perokok Elektrik**.** Penulis menyadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, P3M Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri dan semua pihak yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

Andriyani, J., (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Jurnal *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 3 (1), 86–98.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Anggara, S.B., Ruswana, P., Turohmi, N.K., Fahri, M., Sunarti, S., (2021). Hubungan Kemudahan Akses Produk Rokok Elektrik Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik Di Era New Normal Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8 (2), 121–124.

Bigwanto, M., Arumsari, I., Fauzi, R., (2023). The portrayal of electronic cigarettes in Indonesia: a content analysis of news media. BMC Public Health 23 (1). https://doi.org/DOI: 10.1186/s12889-022-14886-z

BPOM, (2017). Kajian Rokok Elektronik di Indonesia, Edisi Kedua. ed. Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Deputi Bidang Pengawasan Produk Terapetik dan NAPZA, Jakarta.

Elsa, M.S., Nadjib, M., (2019). Determinan rokok elektrik di Indonesia: data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2017. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health* Volume 35 Nomor 2, 41–48.

Febrina, Y., Devis, Y., Syukaisih, (2021). Perilaku Pengguna Rokok Elektrik dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Kesehatan Pada Komunitas Vapers Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)* 1 (2), 273–288.

GYTS. (2019). *Indonesia Report 2019*.

Kemenkes RI, (2018). *Apa Itu Rokok Elektrik? Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menula*.

Luthfa, I., Muflihah, K.N., (2019). Komunikasi Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan BSI* Vol. VII No. 1.

Marfuatun, Kholisho, Y.N., Afifah, N., (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 16 (1), 71–79. https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3610.

Pranata, M.A.E., Sunarti, S., (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. *Borneo Student Research 240–247*.

Purba, N.A., Permatasari, R.F., (2021). Gaya Hidup dan Health Locus Of Control Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi* 9 (2), 357–366. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.